

Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Agustina Eko Saputri¹⁾, Dewi Wulandari²⁾, Triana Mirasari³⁾

Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar ¹⁾

Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar ^{2),3)}

E-mail : agustinasaputri333@gmail.com¹⁾

E-mail : mujahidfisabilillah@gmail.com²⁾

E-mail : trianamirasari@yahoo.com³⁾

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan terbaik bagi bayi sejak lahir hingga usia 2 tahun. ASI eksklusif diberikan pada bayi usia 0-6 bulan. Angka cakupan keberhasilan ASI eksklusif di kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 masih terbilang rendah, yaitu 62,3%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pola pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Pola pemberian ASI meliputi frekuensi, durasi, cara pemberian, dan selang waktu pemberian ASI. Studi ini merupakan penelitian observasional analitik yang menggunakan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang berjumlah 238 orang. Teknik sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan ukuran sampel 72 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan frekuensi pemberian ASI, durasi, cara pemberian, dan selang waktu pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif, dan diperoleh nilai signifikansi $p < 0,001$. Simpulan: terdapat hubungan pola pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Saran: tenaga kesehatan sebaiknya memberikan informasi terkait pola pemberian ASI yang benar dan pentingnya ASI eksklusif untuk menunjang keberhasilan program tersebut.

Kata kunci: pola pemberian ASI, keberhasilan ASI eksklusif

Patterns on Breastfeeding to the Success of Exclusive Breastfeeding

Abstract

Mother's milk (ASI) is the best intake for babies from birth to 2 years of age. Exclusive breastfeeding is given to infants aged 0-6 months. The success rate of exclusive breastfeeding in Karanganyar district in 2018 is still relatively low, at 62.3%. The purpose of this study was to determine the relationship between breastfeeding patterns and the success of exclusive breastfeeding. The pattern of breastfeeding includes the frequency, duration, method of giving, and the interval of breastfeeding. This study is an analytic observational study using a cross sectional design. The populations in this study were 238 mothers who had children aged 6-12 months. The sampling technique used cluster random sampling on 72 respondents. Questionnaire was used as the research instrument on collecting the data. The data obtained were analyzed by Chi Square test. The results showed that there was a relationship between the frequency of breastfeeding, duration, mode of administration, and the interval of breastfeeding with the success of exclusive breastfeeding, and a significance value of $p < 0.001$ was obtained. Conclusion: there is a relationship between breastfeeding patterns and the success of exclusive breastfeeding. Suggestion:

health workers should provide information related to the correct pattern of breastfeeding and the importance of exclusive breastfeeding to support the success of the program.

Keywords: *Patterns on Breastfeeding, Success of Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan terbaik bagi bayi sejak lahir hingga usia 2 tahun. Kandungannya menyesuaikan dengan kebutuhan bayi, sehingga tidak ada makanan atau minuman yang lebih baik daripada ASI (Kemenkes RI, 2018). Pemberian ASI Eksklusif dahulu berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun belakangan sangat dianjurkan agar ASI Eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. ASI juga dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak atau ketika anak sudah tidak mau lagi minum ASI (Megawati, 2012).

Proses menyusui memerlukan pembuatan dan pengeluaran air susu dari alveoli ke sistem ductus. Akibat apabila susu tidak dikeluarkan akan menyebabkan berkurangnya sirkulasi darah kapiler yang mengakibatkan terlambatnya proses menyusui. Berkurangnya rangsangan menyusui oleh bayi dapat disebabkan oleh kekuatan isapan yang kurang, frekuensi isapan yang kurang dan singkatnya waktu menyusui. Berkurangnya rangsangan menyusui oleh bayi ini menyebabkan pelepasan prolaktin dari hipofisis berkurang, sehingga pembuatan air susu berkurang. Kadar prolaktin yang cukup diperlukan untuk mempertahankan pengeluaran air susu mulai sejak minggu pertama kelahiran (Nugroho, 2011).

Angka cakupan ASI menurut Riskesdas 2018, presentasi pemberian ASI eksklusif pada bayi yang masih disusui sebesar 78,8 % (Kemenkes RI, 2018). Angka cakupan ASI eksklusif berdasarkan profil kesehatan provinsi Jawa Tengah 86,7 % terjadi peningkatan apabila dibandingkan tahun 2016 yaitu 54,22 % (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar menunjukkan

cakupan ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 62,3%. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebesar 38%. Pencapaian tersebut tergolong terendah dibandingkan dengan puskesmas lain yang ada di Kabupaten Karanganyar (Dinkes, 2018).

Pemberian ASI secara eksklusif memiliki mafaat yang sangat banyak. Pemberian ASI eksklusif dapat dilakukan apabila didukung dengan produksi ASI yang tercukupi. Pola menyusui yang meliputi frekuensi, durasi, waktu antara dan cara pemberian ASI yang baik dapat mengosongkan payudara dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI.

Berdasarkan pemaparan di atas perlu diteliti mengenai hubungan pola pemberian ASI (frekuensi pemberian ASI, durasi pemberian ASI, waktu antara pemberian ASI dan cara pemberian ASI) dengan keberhasilan ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* (hubungan dan asosiasi). Penelitian *cross sectional* adalah penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variable pola pemberian ASI dan keberhasilan ASI eksklusif hanya satu kali pada satu saat. Sampel dalam penelitian ini adalah 238 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dari penelitian ini yang menjadi sampel adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-11 bulan.

Data diambil secara langsung dari responden melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pola menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif. Analisis Bivariat dilakukan untuk melihat adanya

hubungan antara variabel yang menggunakan analisis *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi jumlah anak.

No	Jumlah anak	ASI eksklusif		Tidak ASI eksklusif		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	1	61	67	98	66,7	159	66,8
2	2	28	30,8	39	26,5	67	28,2
3	3	2	2,2	10	6,8	12	5
Jumlah		91	100	147	100	238	100

Sumber: *Data Primer, 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anak 1, yaitu sebanyak 159 orang (66,8%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif 61 orang (67%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 98 orang (66,7%). Responden yang memiliki 2 anak sebanyak 67 orang (28%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif 28 orang (30,8%), sedangkan yang memiliki 3 anak sebanyak 12 orang (5%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif 2 orang (2,2%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 10 orang (6,8%).

2. Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI eksklusif

Tabel 2. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Frekuensi Pemberian ASI	Keberhasilan ASI Eksklusif						P	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI eksklusif		Total			
	N	%	N	%	N	%		
>12 kali sehari	28	30,8	20	13,6	48	20,2	<0,001	
<8 kali sehari	39	42,8	50	34	89	37,4		
8-12 kali sehari	24	26,4	77	52,4	101	42,4		
		91	100	147	100	238	100	

Sumber: *Data Primer, 2020*

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam frekuensi pemberian ASI yaitu 8-12 kali sehari sebanyak 101 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif sebanyak 24 orang (26,4%) dan yang tidak ASI eksklusif berjumlah 77 orang (52,4%). Responden yang frekuensi pemberian ASI kurang dari 8 kali sehari berjumlah 89 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif sebanyak 39 orang (42,8%) dan yang tidak ASI eksklusif 50 orang (34%). Sedangkan responden dengan frekuensi pemberian ASI lebih dari 12 kali

sehari sebanyak 48 orang yang berhasil melakukan ASI eksklusif berjumlah 28 orang (30,8%) dan yang tidak ASI eksklusif 20 orang (13,6%).

Hasil uji *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung 18,344 dengan $df = 2$ sebesar 5,991. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih dari χ^2 tabel, yaitu 18,344 lebih dari 5,991. Jika dilihat berdasarkan nilai p kurang dari 0,001 berarti terdapat hubungan antara frekuensi pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Table 3. Hubungan Durasi Menyusui Bayi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Durasi pemberian ASI	Keberhasilan ASI eksklusif						P
	ASI eksklusif		tidak ASI Eksklusif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
>15 menit	30	33	16	10,9	46	19,3	<0,001
< 8 menit	44	48,3	61	41,5	105	44,1	
10-15 menit	17	18,7	70	47,6	87	36,6	
	91	100	147	100	238	100	

Sumber: *Data Primer, 2020*

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden dalam durasi waktu pemberian ASI yaitu kurang dari 8 menit sebanyak 105 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif sebanyak 44 orang (48,3%) dan yang tidak ASI eksklusif 61 orang (41,5%). Responden yang durasi waktu pemberian ASI 10-15 menit berjumlah 87 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif 17 orang (18,7%) dan yang tidak ASI eksklusif 70 orang (47,6%). Sedangkan waktu durasi pemberian ASI lebih dari 15 menit sebanyak 46 orang yang berhasil melakukan ASI

eksklusif berjumlah 30 orang (33%) dan yang tidak ASI eksklusif 16 orang (10,9%).

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap durasi pemberian ASI dan keberhasilan ASI eksklusif yang disajikan pada tabel diatas yang dilakukan dengan uji chi square taraf 5% diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 27,655 dengan $df = 2$ sebesar 5,991. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih dari χ^2 tabel, yaitu 27,655 lebih dari 5,991. Jika dilihat berdasarkan nilai p kurang dari 0,001 berarti p kurang dari 0,05, berarti terdapat hubungan durasi pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Table 4. Hubungan Cara Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Cara pemberian ASI	Keberhasilan ASI eksklusif						X ²	P
	ASI eksklusif		tidak ASI Eksklusif		TOTAL			
	N	%	N	%	N	%		
Pakai dot	35	38,5	21	6,7	56	23,5	25.459	<0,001
langsung	41	45	64	25,7	105	44,1		
keduanya	15	16,5	62	29,4	77	32,4		
	91	38,2	147	61,8	238	100		

Mayoritas responden dengan cara pemberian ASI yaitu secara langsung sebanyak 105 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif sebanyak 41 orang (45%) dan yang tidak ASI eksklusif 64 orang (43,5%). Responden dengan cara pemberian ASI menggunakan cara keduanya berjumlah 77 responden yang berhasil melakukan ASI

eksklusif 15 orang (16,5%) dan yang tidak ASI eksklusif 62 orang (42,2%). Sedangkan cara pemberian ASI dengan menggunakan dot sebanyak 56 orang yang berhasil melakukan ASI eksklusif berjumlah 35 orang (38,5%) dan yang tidak ASI eksklusif 21 orang (14,3%).

Hasil analisis bivariat berdasarkan tabel dengan uji chi square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 25,459 dengan $df = 2$ sebesar 5,991. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel, yaitu $25,459 > 5,991$. Jika

dilihat berdasarkan nilai p kurang dari 0,001 berarti $p < 0,05$, berarti terdapat hubungan cara pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Table 5. Hubungan Selang Waktu Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Selang waktu pemberian ASI	Keberhasilan ASI eksklusif						X	P
	ASI eksklusif		tidak ASI Eksklusif		TOTAL			
	N	%	N	%	N	%		
>3 jam	38	41,8	34	23,1	72	30,3		
<2 jam	41	45	54	36,7	95	39,9	21,106 ^a	0,000
2-3 jam	12	16,5	59	40,2	71	29,8		
	91	38,2	147	61,8	238	100		

Mayoritas responden dengan waktu antara pemberian ASI yaitu kurang dari 2 jam sebanyak 95 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif sebanyak 38 orang (41,8%) dan yang tidak

ASI eksklusif 34 orang (23,1%). Responden dengan cara pemberian ASI menggunakan lebih dari 3 jam berjumlah 72 responden yang berhasil melakukan ASI eksklusif 38 orang (41,8%) dan yang tidak ASI eksklusif 34 orang (23,1%). Sedangkan waktu antara pemberian ASI 2-3 jam sebanyak 71 orang yang berhasil melakukan ASI eksklusif berjumlah 12 orang (13,2%) dan yang tidak ASI eksklusif 59 orang (40,2%).

Hasil analisis bivariat berdasarkan tabel diatas dengan uji chi square diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 21,106 dengan $df = 2$ sebesar 5,991. Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa χ^2 hitung lebih dari χ^2 tabel, yaitu 21,106 lebihdari 5,991. Jika dilihat berdasarkan nilai p kurang dari 0,001 berarti p kurang dari 0,05, berarti bahwa terdapat hubungan durasi waktu pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Frekuensi Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil analisis yang diperoleh adalah $p < 0,001$. Hal ini berarti frekuensi pemberian ASI dapat mendukung keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2012) yang meneliti tentang hubungan pola pemberian ASI dengan perkembangan bayi dalam penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian ASI dengan perkembangan bayi dengan diperoleh $p < 0,001$.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2019) pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi dengan uji chi square diperoleh nilai P value $< 0,001$. Simpulan, ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi. Kedua penelitian ini saling berkaitan

pola pemberian ASI berhubungan dengan perkembangan anak dan salah satu perkembangan bayi dapat dipengaruhi oleh keberhasilan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwadi (2018) dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara frekuensi menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,001$.

2. Hubungan Durasi Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi atau lama pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil analisis yang diperoleh adalah $p < 0,001$. Durasi pemberian ASI yang baik adalah sesuai dengan kemauan bayi.

Durasi menyusui berkaitan dengan adanya refleksi prolaktin yang merupakan hormon laktogenik yang penting untuk memulai dan mempertahankan sekresi ASI (Ardyan, 2014). Sekresi ASI yang baik merupakan salah satu modal untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi.

Durasi dalam menyusui juga terdapat hubungan yang signifikan dengan berat badan bayi usia 1-6 bulan (Sari, 2017). Berat badan bayi dapat dipengaruhi oleh asupan makanan, salah satu asupan makanan bayi adalah ASI. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif dengan pertumbuhan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bahu Manado (Lutur, 2016).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwadi

(2018) dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara durasi menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,003$.

3. Hubungan Cara pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara cara pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil analisis yang diperoleh adalah ($p < 0,001$). Hal ini berarti cara pemberian ASI secara langsung memiliki peluang Keberhasilan ASI eksklusif lebih tinggi yaitu 45% dari seluruh responden yang berhasil memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan cara yang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauriska (2015) meneliti tentang hubungan antara isapan bayi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di RS Islam Jemursari Surabaya. Penelitian ini didapatkan hasil $p = 0,018$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan antara isapan bayi dengan produksi ASI di RSI Jemursari Surabaya.

Produksi ASI tidak hanya dipengaruhi oleh isapan bayi namun juga dapat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi, ketenangan jiwa, anatomis buah dada (Kritiyanasari, 2011). Produksi ASI yang cukup maka kebutuhan bayi akan terpenuhi dan berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif (Yuli, 2014).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarwadi (2018) dari penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara metode pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,001$.

4. Hubungan Selang Waktu Pemberian ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara selang waktu pemberian ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan hasil analisis yang diperoleh adalah $p < 0,001$. Selang waktu pemberian ASI kurang dari 2 jam memiliki peluang memberikan ASI secara eksklusif yaitu 41 responden (45%). Responden dengan selang waktu pemberian ASI 2 sampai 3 jam merupakan responden terbanyak yang tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif yaitu 59 orang (40,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2012) yang meneliti tentang hubungan pola pemberian ASI dengan perkembangan bayi dalam penelitian ini didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara waktu antara pemberian ASI dengan perkembangan bayi dengan diperoleh $P = 0,000$.

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2019) pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi dengan uji chi square diperoleh nilai P value $< 0,000$. Simpulan, ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap perkembangan bayi. Kedua penelitian ini saling berkaitan pola pemberian ASI berhubungan dengan perkembangan anak dan salah satu perkembangan bayi dapat dipengaruhi oleh keberhasilan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ardayan, R.N. 2014. *Hubungan Frekuensi dan Durasi Pemberian ASI dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas*. Diunduh nov 23. 11002215. <https://pdfs.semanticscholar.org/79e8/00ac1f0a73a78a3ce5c41f5f35430fdda2b6.pdf>.

Caldwell, K, Henshaw, L, Taylor, G. 2012. *Developing a framework for critiquing health research: an early evaluation*. Diunduh 2020 Jul 20. 2011 Nov;31(8):e1-7. doi: 10.1016/j.nedt.2010.11.025. Epub 2010 Dec 23. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21185111/>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas kesehatan provinsi jawa tengah

Harahap I.F Siagian, A Tampubolon, E. 2015. *Pengaruh Factor Predisposisi Pendukung dan Pendorong Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja puskesmas pangkiran kecamatan holongonan kabupaten padang lawas*. Diunduh 2019 des 23. Vol 10 No 2 (2015): Jurnal Ilmiah PANNMED Periode September-Desember 2015. <http://ejournal.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/256>.

Irianti. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Penelitian Alvalveta.

Islami, Razieh Z, Motahharez G. 2008. *Relationship between Delivery Type and Successful Breastfeeding*. Di unduh 2020 Juli 13. Vol. 18 No. s1 2008 pp. 47-52. <http://www.bioline.org.br/abstract?pe08070>.

Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018* dalam http://labmandat.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf diakses pada tanggal 22 oktober 2019 jam 09.00

Kristiyanasari W. 2011. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika

Megawati R.A, Notoatmojo.H, Rohmani, A. 2012. *Hubungan Pola Pemberian ASI dan Karakteristik Ibu dengan Tumbuh*

- Kembang Bayi 0-6 Bulan di Desa Bajomulyo, Juwana.* Diunduh 2019 okt 23. Vol 1, No 1 (2012) <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/745>.
- Merdhika, W.A.R., Mardji & Devi, M., 2014. *Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dan Sikap Ibu Menyusui di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.* Diunduh 2019 des 12. Vol 37, No 1 (2014). <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/issue/view/510>
- Mulyani, S. 2009. *Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas Ibu Rumah Tangga Untuk Bekerja.* Surakarta: Studi Kasus Ibu Rumah Tangga di Kec. Purworejo, Kab. Klaten, Jateng.
- Notoatmojo S. 2013. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, Ratih. 2009. *Menyusui itu Indah.* Yogyakarta: Octopus.
- Nugroho T. 2011. *Asi dan Tumor Payudara.* Yogyakarta: Nuha medika.
- Purwanti. E. 2012. *Asuhan Kebidanan untuk Ibu Nifas.* Yogyakarta : Cakrawala Ilmu
- Rahmawati E.B.S, Saputri P.F . 2018. *Determinan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu.* Diunduh 2019 sep 25. VOL. 3 NO. 3 APRIL 2018. <https://stikeswch-malang.e-journal.id/Health/issue/view/4>.
- Resmaniasih. R. K. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecukupan ASI Pada Bayi Di Puskesmas Pahandut.* Diunduh 2020 Jun 25. Vol 2 No 2 (2017). <http://ejournalbidan.poltekkeskaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/issue/view/6>
- Sari, E.N. (2018). *Asuhan kebidanan.* Bogor : In Media
- Sujarwadi W, Evawany Y. Aritonang, Sanusi S R. 2018. *Pola pemberian ASI kaitannya dengan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Labuhanbatu tahun 2018.* Di unduh 2020 Juli 19. <https://journal.ugm.ac.id/bkm/issue/view/3358>
- Susilawati S., Maulina R. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penghambat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2014.* Vol 1, No 1 (2015). Di unduh 2019 Des 3 tersedia pada <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/541>
- Stuebe A. 2009. *The Risks of Not Breastfeeding for Mothers and Infants.* v.2(4); Fall 2009. Di unduh 2019 des 23. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2812877/>.
- Tauriska T.A, Umamah F. 2015. Hubungan Antara Isapan Bayi dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit Islam Jemusari Surabaya.* Diunduh 2019 okt 24. Vol 8, No 1 (2015). <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/130>
- Walyani. E. S. (2015). *Perawatan kehamilan dan menyusui anak pertama agar bayi lahir dan tumbuh sehat.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Wulandari. R. K, Sulistyoningtyas. S, Khusnal. E. 2012. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.* Diunduh 2020 Juli 6. <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/923>.